



Intisari

Resistensi kuman tuberculosis terhadap obat-obat antituberculosis merupakan penyebab kegagalan pengobatan tuberculosis. Resistensi tersebut saat ini tidak hanya terhadap obat tunggal tetapi juga pada gabungan obat-obat antituberculosis terutama obat-obat esensial seperti INH, Rifampicin, Streptomycin, Pirazinamid dan Ethambutol. Oleh sebab itu perlu dicari dan dikembangkan obat baru yang masih peka terhadap *Mycobacterium tuberculosis*, diantaranya obat alternatif tersebut adalah golongan Fluoroquinolone generasi baru yaitu Ciprofloxacin.

Ciprofloxacin merupakan salah satu anti mikroba yang cukup poten terhadap berbagai macam bakteri dan merupakan obat yang cukup aman bila digunakan dalam jangka panjang. Saat ini Ciprofloxacin mulai dipertimbangkan sebagai obat alternatif untuk tuberculosis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepekaan atau sensitivitas *Mycobacterium tuberculosis* terhadap Ciprofloxacin secara invitro.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental sederhana, yaitu dengan melakukan uji sensitivitas terhadap 50 isolat kuman tuberculosis terhadap Ciprofloxacin.

Analisis data dengan uji Chi-square, mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kontrol (tanpa Ciprofloxacin) dengan isolat yang diberi Ciprofloxacin ($p < 0,05$). Dimana Ciprofloxacin dosis tunggal 2 mg/L dapat menghambat pertumbuhan koloni kuman tuberculosis 48 % dari 50 isolat yang diperiksa.